

PEMANFAATAN PENYALURAN SARANA PRASARANA UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SMA MA'ARIF 1 PAMEKASAN

Fina Tamara El-Haris¹, Zeinal Abidin², St. Maizah³ Abdul Aziz⁴, Mahfida Inayati⁵
IAIN Madura

finaelharis13@gmail.com , inal5650@gmail.com · Stmaizah51@gmail.com .
mahfidainayati99@gmail.com

Abstract

The author conducts this research to find out how the utilization of infrastructure distribution to support student learning at Ma'arif 1 Pamekasan High School. This article uses qualitative research in a descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the distribution of facilities and infrastructure at SMA Ma'arif 1 Pamekasan was carried out by providing goods and school equipment to the parts in need. There are several factors that support and hinder the distribution of facilities and infrastructure at SMA Ma'arif 1 Pamekasan. A complete and accurate inventory system, clear procedures for submitting requests for facilities and infrastructure, and support from the stakeholders involved are supporting factors. While the inhibiting factors are the amount of funds that are less supportive and the location that is less strategic.

Keywords: *Utilization, Distribution, Facilities and Infrastructure, Learning*

(*) Corresponding Author: Zeinal Abidin, inal5650@gmail.com , 087794181310.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi tentunya kita harus lebih siap dan lebih matang dalam menyiapkan sumber daya manusia yang perlu dilakukan sejak masa pendidikan yang paling mendasar. Untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut maka perlu adanya pembelajaran dalam sebuah instansi atau sekolah melalui pemanfaatan serta pendayagunaan sarana prasana sekolah atau instansi.

SMA Ma'arif 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Ma'arif. Sekolah ini tentunya memiliki suatu komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menunjang pembelajaran siswanya salah satunya melalui pemanfaatan penyaluran sarpras. Sarana prasarana merupakan

salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran siswa. Sarpras yang memadai dan juga lengkap dapat membantu para siswa memahami materi pelajaran yang lebih baik dan juga membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana penggunaan teknologi dalam sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat memperbaiki nilai belajar. Namun, upaya menyediakan alat dan fasilitas pendidikan yang holistik dan inklusif, masalah seperti biaya akses dan pelatihan guru harus diselesaikan dengan menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dapat di pastikan bahwa setiap orang berhak memiliki pendidikan yang setara, memadai dan mendukung untuk terbentuknya masyarakat supaya lebih cerdas, inklusif dan sosial. Dengan mempertimbangkan peranan penting penyaluran peralatan dan perlengkapan yang dimainkan oleh penyediaan infrastruktur sekolah, sehingga dapat mencapai sasaran pendidikan. (Maila dkk., 2024) Sarana dan prasarana sekolah ialah suatu peralatan dan juga perlengkapan yang berfungsi secara langsung dalam dunia pendidikan dan secara tidak langsung membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Proses tersebut akan lebih mudah dan efisien jika hal tersebut dapat memenuhi persyaratan.

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat pelajaran dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari (1) Buku-buku (2) Kamus, Kitab Al-Qur'an (3) Alat-alat Peraga (4) Alat-alat praktek (5) Alat tulis menulis. Nasional Education Assosiation menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. (Ellong, 2018)

Pada nomor 19 tahun 2005 dalam peraturan pemerintah, bersama dengan nomor 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan, dan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2007 tentang standart sarana prasarana sekolah juga menyatakan bahwa, dalam bab VII, Pasal 42 PP 23/2013, disebutkan bahwa: (1) setiap sekolah harus mempunyai fasilitas sarana seperti peralatan pendidikan (kertas, bolpoin dll), media pendidikan, dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam mendukung belajar mengajar yang konsisten. (2) setiap sekolah harus memiliki fasilitas prasarana yang diperlukan untuk proses pendidikan yang berkelanjutan. Ini termasuk tanah, kelas, ruang kepala sekolah, kantor, ruang TU, perpustakaan, laboratoriu, kantin, instalansi, tempat ibadah, dan tempat kreatif lainnya. (Herawati dkk., 2020)

Terdapat dua prinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan Pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas merupakan seluruh penggunaan perlengkapan disekolah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga seluruh perlengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak. (Lestari, 2023)

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya. (Suranto dkk., 2022)

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis metode deskriptif untuk digunakan dalam penelitian studi lapangan atau observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara serta dokumentasi lapangan. Dalam menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berupaya menjelaskan fenomena-fenomena yang menggambarkan secara mendalam dan detail melalui strategi dan fakta lapangan para karyawan di lembaga SMA Ma'arif 1 Pamekasan dalam memanfaatkan penyaluran sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa di SMA Ma'arif 1 Pamekasan tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data, dibagi menjadi dua kategori (1) data penelitian primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek atau sumber pertama yang digunakan dalam penelitian. (2) data sekunder ialah data yang dikumpulkan atau di peroleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Primer ini dilengkapi dan di perkuat oleh sekunder. (Nugrahani & Hum, 2014) Data primer ini mengarah pada informasi yang di peroleh langsung dari subjek peneliti secara ucapan lisan atau verbal, sedangkan data sekunder adalah data tambahan untuk memperkuat informasi yang di dapat dari data primer seperti foto, video, catatan, jenis notulen rapat, dan dokumentasi lainnya.

Dengan menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, faktual, dan realistik. Penulis menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data diantaranya adalah pertama metode observasi yang mengungkapkan dari suatu kejadian tertentu serta mengamati objek penelitian di lembaga SMA Ma'arif 1 Pamekasan. Kedua metode wawancara atau interview yakni diantara dua orang yang berkumpul untuk berbagai ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga menghasilkan makna dalam suatu topik khusus. (Muhadjir, 1996) Dalam metode wawancara ini

penulis berusaha mengumpulkan data dan informasi dari narasumber terkait pemanfaatan penyaluran sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Ma'arif 1 Pamekasan dalam menunjang pembelajaran siswa. Ketiga studi dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman yang diperoleh ketika melakukan studi lapangan untuk melengkapi hasil wawancara dan juga observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Penyaluran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.(Kartika dkk., 2019).

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting disebuah lembaga pendidikan, selain berguna untuk menunjang proses pembelajaran, sarpras juga berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan – kebutuhan sebagai berikut:

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
3. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik
4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecendrungan bongkar pasang bangunan.
5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio–religious, seperti musala atau masjid (Ainiyah & Husnaini, 2019)

Secara umum, sarana dan prasarana mempunyai empat fungsi utama:

1. Mempermudah proses kerja Sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai.
2. Mempercepat proses kerja Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga.
3. Meningkatkan produktivitas Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana.

4. Hasilnya lebih berkualitas Oleh karena produktivitas meningkat, hasil kerja juga lebih berkualitas. Karena adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah serta mempercepat proses kerja (Agustriani dkk., 2022).

Pendistribusian sarana dan prasarana adalah kegiatan atau proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi Planning, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan. Pendistribusian juga mencakup pemindahan barang dan tanggung jawab organisasi.(Maizah dkk., 2023) Penyaluran barang merupakan aktivitas pemindahan, pembagian dan pengeluaran barang-barang sesuai dengan kebutuhan sekolah atau lembaga tersebut untuk kepentingan pembelajaran dan administrasi. Kepala Sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan dalam kegiatan pendistribusian melakukan kerja sama dengan BANK JATIM dan juga beberapa perusahaan ATK lainnya dalam hal ini Kepala Sekolah memanfaatkan hal tersebut untuk menunjang pembelajaran peserta didik.

Penyaluran sarana dan prasarana terdiri dari tiga tahap: (1) Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana; (2) Penetapan pengguna sarana dan prasarana; dan (3) penentuan jumlah sarana dan infrastruktur yang akan didistribusikan. Penyaluran sarana dan prasarana adalah proses mengatur alokasi sarana dan prasarana yang akan diterima sekolah dan kemudian disalurkan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di setiap bagian sekolah dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai "distribusi" (Maila dkk., 2024b) Penyaluran ini tentunya di dasarkan dari kebutuhan setiap lembaga pendidikan, artinya pemerintah atau pemangku kebijakan di wilayah pendidikan tidak serta merta menyalurkan sarana dan prasarana dengan tidak terkelola.

Adapun bentuk atau jenis barang yang disalurkan oleh beberapa perusahaan antara lain adalah buku mata pelajaran, alat teknologi, kayu yang kemudian di olah menjadi bangku kursi dll. Namun ada juga yang memberikan bantuan berupa dana yang kemudia di belanjakan untuk fasilitas kebutuhan siswa. Dana yang di belanjakan tersebut dijadikan untuk fasilitas ekstrakurikuler dari peserta didik di SMA Ma'arif 1 Pamekasan

Kepala sekolah SMA Ma'arif 1 Pamekasan selalu mengupayakan serta menafaatkan penyaluran barang serta fasilitas untuk di gunakan supaya peserta didik merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Kepala sekolah berharap bahwasanya peserta didik merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan. Dengan fasilitas yang memadai maka pembelajaran peserta didik tentunya akan merasa aman nyaman dan tenang. Untuk itu kepala sekolah selalu melakukan strategi untuk perkembangan sekolah agar perusahaan-perusahaan lebih banyak lagi memberikan *sponsorship* terhadap sekolah di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang bisa dijadikan tambahan fasilitas yang belum terlaksana.

Penyaluran sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan, antara lain yang pertama memudahkan pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana

sekolah. Kedua Memudahkan analisis infastruktur dan fasilitas. Ketiga Mempermudah alokasi sarana dan prasarana. Keempat Agar dapat segera memenuhi unit yang membutuhkan fasilitas dan infastruktur.(Riskiyah dkk., 2024)

Kepala sekolah dan Waka Sarpras SMA Ma'arif 1 Pamekasan memiliki beberapa tujuan dalam penyaluran Sarana dan prasarana yakni mempermudah dalam pengendalian serta pengawasan penggunaan sarpras hal tersebut dilakukan supaya mencegah terjadi penyalahgunaan barang atau terjadi kehilangan. Kemudian mengidentifikasi terkait kelebihan dan kekurangan barang. Ketika ada kekurangan barang di tempat-tempat seperti kantor, kelas laboratorium maka kepala sekolah serta Waka Sarpras segera melakukan tindakan untuk kelengkapan dari kekurangan barang sarpra.

Penyaluran perlengkapan berarti memindahkan barang dan memberikan tanggung jawab penyimpanan kepada entitas atau seseorang yang membutuhkannya. Tiga hal yang perlu di perhatikan selama proses pengiriman: (1) ketepatan barang yang di sampaikan, baik berupa jumlah maupun jenisnya. (2) ketepatan sasaran penyampainnya. (3) ketepatan kondisi barang ketika di salurkan.(Zeinal Abidin, 2024) Penyaluran sarana dan prasarana ini bisa dikatakan efektif apabila 3 hal tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar. Penyimpanan yaitu menampung/mewadahi hasil pengadaan barang-barang demi keamanannya, baik yang belum maupun yang didistribusikan. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima barang, menyimpan barang dan mendistribusikan barang, sesuai ICW (Indische Comptabilitiëswet) atau Undang-Undang Perbendaharaan Indonesia Pasal 55 dan 57(Mardita, 2019)

Pengelola perlengkapan sekolah memiliki dua sistem pendistribusian barang yaitu: yang pertama adalah sistem langsung, dimana barang yang telah di terima diinventarisir langsung didistribusikan ke bagian yang dibutuhkan tanpa proses penyimpanan sebelumnya. Yang kedua sistem tidak langsung, barang tersebut tidak langsung disalurkan, tetapi disimpan di dalam ruang penyimpanan barang secara terorganisir.(Firdausi dkk., 2020) Pengelolaan peralatan pendidikan merupakan proses membentuk dan memelihara kondisi yang optimal untuk belajar. Dalam aktivitas tersebut memerlukan upaya untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi dan *science* sebagai pengukur apakah proses pendidikan mencapai tujuan atau tidak.(Ramadhan & Megawati, 2022)

pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan unit tersebut. Dapat ditegaskan bahwa pendistribusian barang terdapat dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem pendistribusian langsung berarti barang-barang yang sudah diterima

langsung disalurkan kepada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pendistribusian secara tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, akan tetapi masih melalui proses penyimpanan terlebih dahulu (Ibnu Faruk Fauzi, 2022)

Dalam proses penyaluran terkadang barang tersebut tidak langsung digunakan namun di simpan terlebih dahulu di tempat penyimpanan barang sarpras. Hal tersebut dilakukan supaya barang tersebut terlindungi dari kehilangan dan juga kerusakan. Sedangkan barang yang langsung digunakan itu barang yang sangat dibutuhkan untuk segera di gunakan sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga tanpa perlu melalui proses penyimpanan.

Dalam penyaluran barang ada hal-hal yang perlu di penuhi, beberapa dasar distribusi yang perlu di perhatikan sebagai berikut: ketepatan, kecepatan, keamanan, ekonomi. (Nasrudin & Maryadi, 2019)

Penyaluran sarana dan prasarana merupakan pendistribusian atau pemindahan barang atau material dan tanggungjawab kepada pihak yang mengusul atau membeli barang tersebut. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran sarana dan prasarana adalah kesesuaian barang, jumlah dan jenis barang, dan kondisi barang yang dipesan atau dibeli. Pembeli perlu memperhatikan hal - hal yang berhubungan dengan penyaluran, di antaranya; aspek ketepatan, keamanan, kecepatan dan ekonomi (Nurbaiti, 2015)

Penyaluran fasilitas pendidikan sangat penting untuk membuat tempat belajar terasa nyaman dan aman. Penyaluran sarana dan prasarana dengan baik tidak hanya membantu proses belajar mengajar namun juga membuat lingkungan yang kondusif, dan memberikan dukungan materi serta teknologi dalam membantu menunjang pembelajaran siswa. Pemanfaatan penyaluran sarana prasarana dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Ketika hal tersebut dilakukan dengan sebagai mestinya dapat memperlancar keberhasilan siswa dalam belajar dan juga dapat diharapkan mempermudah siswa dalam menunjang pembelajaran.

Pemanfaatan penyaluran ini merupakan proses mengakses serta menggunakan alat dan fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar seperti alat-alat yang dapat digunakan langsung dan fasilitas tidak bergerak yang menunjang langsung proses pembelajaran.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyaluran Sarana Dan Prasarana Di SMA Ma'arif 1 Pamekasan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penyaluran sarana dan prasarana di SMA Ma'arif 1 Pamekasan adalah sistem inventarisasi yang lengkap dan akurat. Jadi, sekolah mencatat semua jenis sarpras yang dimiliki termasuk jumlah, kondisi, dan lokasi penyimpanan barang tersebut. Selain itu sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data sarpras selalu up-to-date untuk mengetahui bahwa penyaluran sarpras digunakan dengan baik dan benar.

Dalam penyaluran sarana dan prasarana sekolah memiliki prosedur yang jelas untuk mengajukan permintaan sarpras, yang bisa dipastikan hal tersebut prosesnya dapat berjalan dengan tertib dan juga efisien. Dalam penyaluran sarpras di SMA Ma'arif 1 Pamekasan didukung penuh oleh pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, staf, murid, dan juga wali murid.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran sarana dan prasarana di SMA Ma'arif 1 Pamekasan adalah keterbatasan dana yang merupakan salah satu faktor penghambat utama. Hal ini menyebabkan sekolah kesulitan dalam pengadaan barang baru, pemeliharaan sarpras yang sudah ada, dan distribusi sarpras. Lokasi sekolah yang kurang strategis dan berada di pedalaman desa sehingga juga menyulitkan untuk melakukan pelaksanaan distribusi sarpras.

Adapun cara pengembangan faktor pendukung pelaksanaan penyaluran sarpras di SMA Ma'arif 1 Pamekasan adalah melakukan update data dan informasi inventarisasi sarana dan prasarana secara berkala, memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah tersebut untuk mengelola data inventarisasi sarpras tersebut. Kemudian melakukan sosialisasi dengan para pemangku kepentingan di SMA Ma'arif 1 Pamekasan tersebut dengan cara melibatkan pihak pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan sarpras serta memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan berkontribusi dalam mendukung serta memanfaatkan penyaluran sarpras.

Cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran sarpras yakni mencari sumber pendanaan lain seperti mengajukan proposal bantuan dana ke pemerintah dan juga memperbanyak relasi donatur untuk tambahan dana yang akan digunakan pengadaan barang serta mengelola keuangan sekolah dengan lebih baik dan juga efisien untuk kedepannya.

Menurut Hajrawati (2013) dalam Imawati bahwasanya faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana dikarenakan pengalokasian dana dari RAPBS itu hanya mencapai 40%, sedangkan dana Komite Sekolah tidak menentu jumlahnya. Sementara itu jumlah pengadaan barang lebih besar dari jumlah dana yang disediakan. (Rohiyatun & Najwa, 2021)

KESIMPULAN

Pemanfaatan penyaluran sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pembelajaran di SMA Ma'arif 1 Pamekasan salah satunya bekerja dengan pihak eksternal dan juga saling bekerja sama dengan pemangku kepentingan sekolah. Tujuan ini agar mempermudah proses penyaluran sarana dan prasarana seperti mempermudah pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana di SMA Ma'arif 1 Pamekasan, memudahkan analisis dan infrastruktur dan fasilitas, serta mempermudah alokasi sarpras,

SMA Ma'arif 1 Pamekasan memiliki beberapa strategi dalam penyaluran sarpras tersebut, diantaranya adalah: melakukan pencatatan dan inventarisasi terkait semua jenis barang sarpras, memiliki prosedur yang jelas dalam melakukan pengajuan permintaan sarana dan prasarana, melibatkan pemangku penting di sekolah tersebut, serta memanfaatkan teknologi dalam mengelola inventarisasi sarana dan prasarana.

Adapun dalam proses pemanfaatan penyaluran sarpras SMA Ma'arif 1 Pamekasan memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat di dalamnya, adapun faktor pendukung diantaranya sistem inventarisasi yang lengkap serta akurat, dalam proses penyaluran jelas serta terstruktur, dukungan dari pihak yang terkait dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kemudian faktor penghambat diantaranya adalah keterbatasan pendanaan serta pengalokasian yang kurang strategis. Dalam faktor pendukung tersebut kepala sekolah terus mengupayakan supaya hal tersebut terus berkembang dan untuk faktor penghambat kepala sekolah mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KELOMPOK BERMAIN (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 351–362. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248>
- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bireuh Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>
- Ellong, Td. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 158–163. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Ibnu Faruk Fauzi, M. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN

- SUMBERREJO JEMBER. *At-tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 64–79. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Lestari, D. (2023). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta*. 1(1).
- Maila, M., Dalimunthe, M. T., Kismadani, N. D., Setiyani, R., Oktavianda, R., & Setiyadi, B. (2024a). Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 466. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4819>
- Maila, M., Dalimunthe, M. T., Kismadani, N. D., Setiyani, R., Oktavianda, R., & Setiyadi, B. (2024b). Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 466. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4819>
- Maizah, St., Abidin, Z., & Inayati, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 134–140. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i1.1022>
- Mardita, N. (2019). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pa4r5>
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama* (Ed. ke-3, cet. 7). Rake Sarasin.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546.
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Publika*, 1581–1592. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>
- Riskiyah, E. M., Fariyanti, A., & Abidin, Z. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1–13. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i01.426>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>

- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Zeinal Abidin, Z. A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>